



## Analisis Peran Ganda Perempuan dan Stres Kerja pada Kualitas Kerja Karyawan PT Unggulrejo Wasono

Rizka Oktavia<sup>1\*</sup>, Dewi Shanti Nugrahani<sup>2</sup>, Anes Arini<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rajawali Purworejo, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [rizkaoktaviaw28@gmail.com](mailto:rizkaoktaviaw28@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the impact of women's dual roles and work stress on the work quality of female employees in the Production Division of PT Unggulrejo Wasono, Purworejo. The background of this research arises from the phenomenon of married female workers who must balance household responsibilities with factory production demands, a condition that often leads to stress and decreased work performance. Using a qualitative approach, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that dual roles significantly influence work quality, with many female employees experiencing physical and mental fatigue that lowers concentration, accuracy, and productivity. Work stress is triggered by excessive workloads, high production targets, uncomfortable working conditions, and limited interpersonal support. There are three findings: (1) negative impacts on female employees without family support; (2) dual roles serve as a motivator when supported by spouses or parents; and (3) fluctuating effects depending on household and work conditions. The research implications affirm that PT Unggulrejo Wasono's efforts to address dual roles and work stress remain limited but somewhat helpful. Counseling programs and stress management training have had a positive impact on some female employees, although the effects are not yet widespread due to the absence of structural policies such as workload adjustments or childcare support. As a result, the work quality of employees who receive support tends to be more stable, while those without support remain vulnerable to decreased productivity and increased absenteeism. Therefore, while the existing efforts are beneficial, their effectiveness needs to be improved to achieve broader positive outcomes.*

**Keywords:** *Dual Role; Female Workers; Textile Industry; Work Quality; Work Stress.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh peran ganda perempuan dan stres kerja terhadap kualitas kerja karyawan Divisi Produksi PT Unggulrejo Wasono Purworejo. Fenomena banyaknya karyawan menikah yang harus menyeimbangkan tanggung jawab rumah tangga dengan tuntutan produksi pabrik berpotensi menimbulkan stres kerja dan penurunan kualitas kerja. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan analisis model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ganda berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja, ditandai dengan kelelahan fisik maupun mental yang menurunkan konsentrasi, ketepatan, dan produktivitas. Stres kerja muncul akibat beban kerja berlebih, target tinggi, lingkungan kerja yang kurang nyaman, serta minimnya dukungan sosial. Terdapat hasil: (1) dampak negatif pada karyawan tanpa dukungan keluarga; (2) peran ganda sebagai motivator dengan dukungan pasangan atau orang tua; dan (3) fluktuatif tergantung kondisi rumah tangga dan pekerjaan. Implikasi penelitian menegaskan bahwa upaya PT Unggulrejo Wasono dalam mengatasi peran ganda dan stres kerja masih bersifat terbatas namun cukup membantu. Program konseling dan pelatihan manajemen stres memberi efek positif pada sebagian karyawan, meskipun dampaknya belum merata karena belum disertai kebijakan struktural seperti penyesuaian beban kerja atau dukungan pengasuhan anak. Hasilnya, kualitas kerja karyawan yang mendapat dukungan relatif lebih stabil, sementara yang tidak mendapat dukungan masih rentan terhadap penurunan produktivitas dan meningkatnya absensi. Dengan demikian, upaya yang ada sudah bermanfaat, tetapi efektivitasnya masih perlu ditingkatkan agar hasil positif dapat dirasakan lebih luas.

**Kata kunci:** Industri Tekstil; Karyawan; Kualitas Kerja; Peran Ganda; Stres Kerja.

### 1. LATAR BELAKANG

Tantangan yang dihadapi perempuan di Indonesia, dari setiap 100 perempuan yang termasuk dalam angkatan kerja, 53 di antaranya aktif di pasar kerja yang terlihat dari data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK) secara meningkat dalam kurun waktu 2018-2020 yaitu secara berurutan tahun 2018-2020 sebanyak 51,80% meningkat ke 51,81%

dan ditahun 2020 meningkat drastis. Partisipasi perempuan dalam angkatan kerja di beberapa dekade terakhir telah membawa dampak signifikan akibat perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi sehingga memberikan banyak peluang kerja di macam-macam sektor, seperti layanan, pendidikan, kesehatan bahkan sektor non formal seperti buruh pabrik. Dimana hal ini peningkatan keterampilan dikalangan buruh pabrik perempuan berkontribusi pada peningkatan partisipasi mereka dalam angkatan kerja. Pada perubahan sosial ini diimbangi meningkatkan kesadaran akan kesetaraan dan kesadaran gender akan hak-hak perempuan, telah mendorong lebih banyak perempuan untuk masuk ke dunia kerja.

Penelitian oleh Greenhaus dan Beutell (1985) menyebutkan bahwa konflik peran terjadi ketika tuntutan dari satu peran menyebabkan kesulitan dalam memenuhi tuntutan peran lainnya, yang dapat menyebabkan stres kerja. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 56% perempuan yang bekerja di Indonesia juga memiliki tanggung jawab rumah tangga yang signifikan, yang mengindikasikan betapa besarnya populasi yang menghadapi peran ganda ini. Menurut penelitian dari Smith dan Jones (2019), perempuan yang terlibat dalam peran ganda sering menghadapi tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan pria mereka, terutama karena ekspektasi sosial dan tanggung jawab domestik. Laporan lain dari The World Health Organization (WHO) juga menunjukkan bahwa stres yang tidak terkelola dengan baik dapat berdampak langsung pada kualitas kerja, termasuk penurunan produktivitas dan peningkatan absensi.

Fenomena peran ganda perempuan dalam dunia kerja menjadi isu penting yang terus berkembang, terutama bagi karyawan yang telah menikah. Di satu sisi, perempuan memiliki tanggung jawab domestik sebagai istri dan ibu, sementara di sisi lain mereka dituntut untuk berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui pekerjaan formal. Kondisi ini seringkali menimbulkan konflik peran yang berdampak pada meningkatnya stres kerja serta penurunan kualitas kerja.

PT Unggulrejo Wasono Purworejo sebagai salah satu perusahaan tekstil di Jawa Tengah mempekerjakan banyak karyawan pada divisi produksi. Mayoritas dari mereka adalah perempuan menikah yang menghadapi tekanan ganda, baik dari rumah tangga maupun dari target produksi perusahaan. Situasi ini menimbulkan permasalahan serius, seperti kelelahan, penurunan konsentrasi, keterlambatan, serta menurunnya produktivitas. Laporan internal menunjukkan tingginya kasus stres kerja, yang bukan hanya persoalan individu, tetapi fenomena kolektif akibat beban ganda yang dialami karyawan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan adanya keterkaitan antara peran ganda, stres kerja, dan kualitas kerja. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sektor formal lain, seperti perbankan dan pendidikan, sehingga terdapat kesenjangan dalam kajian pada sektor industri tekstil, khususnya di lingkungan kerja yang menuntut ketelitian dan produktivitas tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian sekaligus memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana peran ganda dan stres kerja memengaruhi kualitas kerja karyawan pada sektor manufaktur.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak peran ganda dan stres kerja terhadap kualitas kerja karyawan Divisi Produksi PT Unggulrejo Wasono. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, serta rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan ramah keluarga guna meningkatkan kesejahteraan dan kinerja karyawan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis penelitian ini didasarkan pada beberapa konsep utama, yaitu manajemen sumber daya manusia (MSDM), kualitas kerja, peran ganda perempuan, serta stres kerja.

### **Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).**

Menurut Dessler (2023), MSDM merupakan pendekatan strategis untuk mengelola aset paling berharga organisasi, yaitu manusia, melalui perekrutan, pelatihan, evaluasi, kompensasi, hingga perhatian pada kesehatan dan keselamatan kerja. Mathis, Jackson, Valentine, & Meglich (2024) menegaskan bahwa MSDM dirancang untuk memaksimalkan produktivitas organisasi dengan memperhatikan aspek strategis, sosial, dan etika dalam pengelolaan karyawan.

### **Kualitas Kerja**

Kualitas kerja merupakan ukuran keberhasilan karyawan dalam melaksanakan tugas, ditinjau dari aspek ketepatan, keterampilan, ketelitian, dan tanggung jawab (Hasibuan, 2018). Faktor yang memengaruhi kualitas kerja antara lain motivasi, lingkungan kerja, kepemimpinan, serta kondisi fisik dan psikologis karyawan.

### **Peran Ganda Perempuan**

Greenhaus & Beutell (1985) dalam *Role Conflict Theory* menjelaskan bahwa konflik peran muncul ketika tuntutan dari dua peran, yakni pekerjaan dan keluarga, tidak dapat dipenuhi secara bersamaan. Teori *Work-Life Balance* menekankan pentingnya keseimbangan peran domestik dan publik, sedangkan *Role Strain Theory* menyoroti ketegangan yang dialami individu ketika harus memenuhi tuntutan dari lebih dari satu peran. Dukungan sosial

sebagaimana dijelaskan dalam *Social Capital Theory* juga berperan penting dalam membantu perempuan mengatasi tekanan peran ganda. Perspektif feminisme memberikan kritik terhadap pembagian kerja gender yang timpang serta menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan di ranah kerja maupun domestik.

### **Stres Kerja**

Robbins & Judge (2017) mendefinisikan stres kerja sebagai kondisi dinamis di mana individu menghadapi tuntutan dan keterbatasan yang hasilnya tidak pasti namun sangat penting. Model *Demand-Control* dari Karasek (1979) menyebutkan bahwa stres meningkat ketika tuntutan kerja tinggi tetapi kontrol individu rendah. Sementara itu, *Person-Environment Fit Theory* (French, Caplan, & Harrison, 1982) menegaskan bahwa ketidaksesuaian antara karakteristik individu dan lingkungan akan memunculkan stres. Lazarus & Folkman (1984) menambahkan bahwa stres muncul dari penilaian individu terhadap situasi sebagai ancaman atau tekanan yang melebihi kapasitas coping.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam pengaruh peran ganda dan stres kerja terhadap kualitas kerja karyawan Divisi Produksi PT Unggulrejo Wasono Purworejo. Subjek penelitian adalah karyawan yang telah menikah dan bekerja di bagian produksi, dipilih secara *purposive sampling* karena dianggap paling relevan dengan permasalahan penelitian.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lingkungan kerja, wawancara mendalam dengan karyawan, serta dokumentasi pendukung dari perusahaan. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Model penelitian ini menitikberatkan pada keterkaitan antara peran ganda dan stres kerja sebagai variabel yang memengaruhi kualitas kerja karyawan, dengan mempertimbangkan dukungan sosial dan kebijakan perusahaan sebagai faktor pendukung atau penghambat.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Peran Ganda dan Stres Kerja Karyawati Divisi Produksi

Penelitian ini dilaksanakan di Divisi Produksi PT Unggulrejo Wasono Purworejo pada tanggal 8–10 Juli 2025 pukul 14.00–15.30 WIB. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan 10 karyawati (antara lain Ibu Mukmaidah, Ine, Erni, Frida, Dewi, Mina, Eka, Dita, Yuni, dan Nur) serta informan tambahan dari supervisor (SPV) dan Kepala HRGA. Data juga diperkuat dengan dokumentasi internal perusahaan mengenai jumlah tenaga kerja, distribusi usia, status perkawinan, serta jumlah anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ganda menjadi tantangan utama bagi karyawati. Aktivitas domestik seperti memasak, mengurus anak, dan memenuhi kebutuhan keluarga seringkali menguras energi sebelum bekerja sehingga memengaruhi konsentrasi, stamina, dan produktivitas. Bagi karyawati yang berstatus sebagai tulang punggung keluarga atau single parent, beban semakin berat karena tanggung jawab finansial dan pengasuhan anak sepenuhnya ditanggung sendiri. Data demografis memperlihatkan bahwa dari total 275 karyawati, sebanyak 233 orang (85%) sudah memiliki anak. Hal ini memperkuat temuan bahwa mayoritas karyawati menghadapi beban ganda antara pekerjaan dan pengasuhan, yang berdampak signifikan terhadap kualitas kerja.

Stres kerja muncul dari target produksi tinggi, lingkungan kerja panas, bising, serta monoton, jam kerja panjang dengan sistem shift, dan tekanan dari atasan. Dampaknya berupa kelelahan fisik, gangguan tidur, penurunan kualitas hasil kerja, hingga masalah kesehatan kronis seperti maag dan hipertensi. Di sisi psikologis, muncul rasa bersalah karena kurang *quality time* dengan keluarga serta konflik rumah tangga akibat komunikasi yang terganggu.

Namun, tidak semua dampak bersifat negatif. Sebagian karyawati menilai tekanan target mendorong peningkatan disiplin, keterampilan manajemen waktu, dan motivasi kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan *eustress* dalam teori stres, bahwa tekanan tertentu dapat berfungsi sebagai pemacu kinerja.

Temuan penelitian konsisten dengan teori *Role Conflict* (Greenhaus & Beutell, 1985) yang menyebutkan adanya benturan antara peran kerja dan keluarga. Stres kerja yang dialami karyawati juga mendukung *Demand-Control Model* (Karasek, 1979), di mana tuntutan kerja tinggi dengan kontrol rendah menimbulkan tekanan berlebihan. Hasil penelitian ini memperkuat studi Jannah & Harmen (2024) bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam mengurangi konflik kerja-keluarga.

## **Dampak Peran Ganda dan Stres Kerja pada Kualitas Kerja Karyawan Divisi Produksi**

Penelitian dilaksanakan di Divisi Produksi PT Unggulrejo Wasono Purworejo pada 22–24 Juli 2025 pukul 14.00–15.30 WIB melalui wawancara mendalam dengan karyawan (antara lain Bu Sutarsih, Bu Suparmi, Bu Rumiah, Bu Nurdiana, Bu Ana, Bu Purwanti, dan lainnya) serta observasi langsung aktivitas kerja. Informasi diperkuat dengan dokumentasi perusahaan mengenai data produksi, kualitas hasil kain, serta distribusi karyawan berdasarkan grade kerja.

Dampak Peran ganda karyawan, yaitu sebagai pekerja sekaligus ibu rumah tangga, terbukti memengaruhi fokus dan konsentrasi kerja. Sejumlah karyawan mengaku kehilangan fokus karena beban domestik, yang berdampak pada kesalahan operasional mesin, cacat produk, hingga teguran dari atasan. Namun, sebagian lainnya justru memanfaatkan peran ganda sebagai motivasi untuk meningkatkan produktivitas, misalnya dengan memanfaatkan keterampilan manajemen rumah tangga dalam organisasi kerja di pabrik.

Tekanan produksi tinggi, kondisi kerja bising dan panas, serta target harian yang ketat menjadi pemicu utama stres. Beban ini semakin berat ketika disertai tanggung jawab domestik, kurangnya dukungan keluarga, atau status sebagai tulang punggung keluarga. Dampaknya meliputi penurunan konsentrasi, meningkatnya tingkat kesalahan, absensi tinggi, hingga tidak tercapainya target produksi gabungan

129.000 meter kain per hari. Rata-rata capaian produksi turun menjadi 127.000–128.000 meter, dengan peningkatan kain cacat dan pendedelan.

Analisis mengidentifikasi tiga hasil yaitu sebagai berikut :

1. Negatif, ketika peran ganda meningkatkan stres dan menurunkan kualitas kerja.
2. Positif, ketika peran ganda mendorong manajemen waktu, multitasking, dan kedisiplinan sehingga kinerja meningkat.
3. Fluktuatif, ketika kualitas kerja naik turun mengikuti kondisi rumah tangga maupun beban kerja di pabrik.

## **Upaya PT Unggulrejo Wasono dalam Mengatasi Peran Ganda & Stres Kerja Karyawan**

Berdasarkan observasi dan wawancara pada 22–24 Juli 2025 dengan Kepala HRGA, supervisor, serta beberapa operator, diperoleh gambaran bahwa perusahaan telah menjalankan sejumlah program untuk mendukung kesejahteraan karyawan. Program utama meliputi pelatihan manajemen stres dan layanan konseling internal.

Pelatihan berfungsi membekali karyawan dengan keterampilan mengatur emosi, manajemen waktu, dan menjaga keseimbangan peran. Adapun layanan konseling memberikan ruang aman bagi karyawan untuk menyampaikan permasalahan kerja maupun pribadi, sehingga mengurangi beban psikologis.

Karyawan yang mengikuti pelatihan melaporkan peningkatan kemampuan dalam mengendalikan emosi dan mengurangi kepanikan saat menghadapi pekerjaan menumpuk. Program konseling juga dinilai bermanfaat karena memberi solusi praktis serta dukungan emosional. Supervisor menegaskan bahwa program tersebut berdampak positif, terlihat dari kondisi emosional karyawan yang lebih stabil, penurunan konflik antarindividu, dan meningkatnya konsistensi kinerja di lini produksi.

Selain dukungan perusahaan, strategi individu juga berperan penting. Hasil wawancara menunjukkan bahwa karyawan yang konsisten menerapkan manajemen waktu, komunikasi terbuka dengan pasangan, serta teknik relaksasi mampu menjaga produktivitas sekaligus mengurangi dampak negatif peran ganda. Dukungan keluarga, terutama dari pasangan atau orang tua, terbukti memperkuat daya tahan karyawan dalam menghadapi tekanan.

Temuan ini sejalan dengan teori *Coping Stress* Lazarus & Folkman (1984), yang menyatakan bahwa individu menggunakan strategi adaptasi emosional maupun praktis untuk menjaga fungsi keseharian. Dalam konteks penelitian ini, coping yang efektif berperan sebagai penyangga terhadap penurunan kualitas kerja akibat tekanan domestik dan pekerjaan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran ganda dan stres kerja memiliki dampak keerkaitan terhadap kualitas kerja karyawan Divisi Produksi PT Unggulrejo Wasono Purworejo. Peran ganda dapat menurunkan konsentrasi dan produktivitas, terutama bila tidak disertai dukungan keluarga. Stres kerja yang dipicu beban kerja, target tinggi, dan kondisi kerja kurang nyaman semakin memperburuk kualitas kerja.

Namun, peran ganda juga dapat berfungsi sebagai motivator jika karyawan memperoleh dukungan dari pasangan atau keluarga dekat. Keselarasan antara faktor internal (kondisi fisik dan psikologis) dan eksternal (dukungan keluarga serta kebijakan perusahaan) terbukti menentukan kemampuan karyawan dalam mempertahankan kualitas kerja.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk merumuskan program yang mendukung keseimbangan kerja dan keluarga, seperti penyesuaian beban kerja, konseling, serta kegiatan *family gathering*. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan melibatkan

divisi lain ataupun sektor industri lain atau menggunakan penelitian kuantitatif terlebih dahulu kemudian menggunakan metode campuran untuk memperkuat generalisasi hasil.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi hingga penulisan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada tim penguji skripsi di STIE Rajawali Purworejo atas kritik, saran, dan perbaikan yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan hasil penelitian.

Apresiasi mendalam juga penulis sampaikan kepada pihak manajemen PT Unggulrejo Wasono Purworejo serta seluruh karyawati Divisi Produksi yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan. Tidak lupa, terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan moral. Artikel ini merupakan bagian dari skripsi penulis pada Program Studi Manajemen, STIE Rajawali Purworejo.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adriani, S. D., & Minandha, R. (2021). Konflik pekerja perempuan Jepang dengan peran ganda dalam drama *Eigyo Bucho Kira Natsuko*. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 17(1), 35. <https://doi.org/10.26499/und.v17i1.2752>
- Ananda, S., & Aslami, N. (2023). Analisis kualitas kerja dan kuantitas kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Perindustrian Perdagangan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Musytari Neraca Manajemen Ekonomi*, 2(11).
- Andriani, M. (2019). *Manajemen stres kerja pada wanita karir: Strategi menghadapi peran ganda*. Rajawali Pers.
- Anoraga, P. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Rineka Cipta.
- Atoriq, R. (2021). Pengertian kualitas kerja. Retrieved from <https://www.diwarta.com/2021/10/08/pengertian-kualitas-kerja.html>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). Koordinasi dengan CSR PT Unggulrejo Wasono. Retrieved from <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/4844/intervensi/71397/koordinasi-dengan-csr-pt-unggulrejo-wasono>

- Baker, E. W., Waymer, D., Werner, S., & Pride, R. E. (2008). Toward a multidimensional conceptualization of work-family conflict. *Journal of Managerial Psychology*, 23(8), 900–923.
- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. McGraw-Hill.
- Dessler, G. (2023). *Human resource management (18th ed.)*. Pearson Education.
- Dewi, S. K., & Wibowo, A. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap work-life balance pada wanita bekerja. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 9(2), 87–102.
- Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Purworejo. (2019, November 24). Pelatihan peningkatan produktivitas tenaga kerja di PT Unggulrejo Wasono. Retrieved from <https://dinperintransnaker.purworejokab.go.id/2019/11/24/pelatihan-peningkatan-produktivitas-tenaga-kerja-di-pt-unggulrejo-wasono>
- EximTradeData. (2024). PT Unggulrejo Wasono import export shipment data. Retrieved from <https://eximtradedata.com/global-companies/indonesia/pt-unggul-rejo-wasono>
- Flippo, E. B. (2005). *Manajemen personalia (Edisi ke-6)*. Erlangga.